



Pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia

Evawaty Parhusip¹, Joshua Waruwu², Citra Medika Febriana³, Mesrawati⁴

¹²³⁴Sarjana Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia 20118

Email*: evawatyparhusip99@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v5i1.550

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
2021-04-16

Diperbaiki :
Settings
2021-05-28

Disetujui :
2021-05-28

ABSTRAK

Hasil penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia dengan Perusahaan *Sector* Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2019. Jenis penelitian menggunakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Ada 75 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi penelitian, pengambilan *sample* memakai cara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis dan pembahasan bisa dikatakan jika EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga Saham. Dalam Sales Growth tidak adanya pengaruh serta tidak adanya signifikan pada Harga Saham. Terdapat pengaruh negatif pada MVA serta memiliki nilai signifikan pada Harga Saham. Dalam variabel lain, yakni DER menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dan signifikansinya pada Harga Saham. Laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham.

Kata kunci : EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih

ABSTRACT

The results of the study aimed to see how the influence of EVA, Sales Growth, MVA, DER, Net Income on Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange with Basic Industrial and Chemical Sector Companies in 2016-2019. This type of research uses causal research with a quantitative approach. 75 companies serve as research populations, sampling using purposive sampling methods. The analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis and discussion can be said if EVA has no effect and insignificant on the Share Price. In Sales Growth, there is no influence and no significant absence on the Share Price. There is a negative influence on the MVA and has significant value on the Share Price. In another variable, DER indicates that there is no influence and significance on the Share Price. Net income has a positive and significant influence on the Share Price.

Keywords: EVA, Sales Growth, MVA, DER, Net Profit

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan zaman tiap tahun selalu mendorong industri agar meningkatkan perekonomiannya supaya perusahaan dapat berjalan lebih baik. Setiap perusahaan selalu meninjau kinerja perusahaannya dalam bidang investasi. Pasar modal merupakan sarana yang bisa dipakai untuk mengumpulkan dana. Pasar modal berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi perusahaan didalam dan luar negeri. Pada saat yang sama, bagi investor, pasar modal adalah alat untuk menanamkan modalnya. Investor biasanya tertarik dengan bentuk saham.

Menurut (Purba. D. H.P, 2017) harga saham menjadi bagian indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Harga saham juga bergantung pada demand dan supply. Semakin tinggi demand suatu saham, semakin tinggi pula stock price. Peningkatan stock price di suatu industri yang terus naik menjadikan calon/investor mau menanamkan saham dalam perusahaan.

Perusahaan Manufaktur bergerak dalam bidang jenis badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi, seperti penggunaan mesin dan peralatan serta ketenagakerjaan untuk menghasilkan nilai jual yang tinggi. Dengan skala perusahaannya yang sangat besar menjadikannya sebagai pusat informasi dalam laporan keuangan yang terperinci sehingga dapat diakses oleh khalayak umum.

Pertemuan dalam jual beli Efek diselenggarakan Oleh Bursa Efek Indonesia. Di zaman sekarang ini yakni zaman yang serba canggih dan berteknologi, sistem menanam modal dengan saham sangat disukai para penanam modal. Dengan adanya BEI akan memudahkan perdagangan saham di pasar modal dan tentu akan menjadikan pasar modal berjalan dengan baik dan lebih efisien dan secara otomatis akan mendongkrak perekonomian negara.

Dalam sebuah perusahaan tentu akan melakukan penilaian tentang kinerja dalam perusahaan mereka agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut telah bergerak. EVA menjadi bagian dari teknik yang dipakai perusahaan dalam menilai prospek perusahaan karena mempertimbangkan tingkat keuntungan dari segi pemegang sahamnya dan akan menunjukkan tingkat kekayaan dari pemegang saham yang mana memasukkan biaya modal dalam perhitungannya. Dengan melakukan Teknik ini, manajer akan bertindak dan berfikir bahwa dialah pemegang sahamnya dengan secara tidak langsung akan memacu manajer untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan demikian, penelitian ini akan sangat bermanfaat kepada pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Dengan kinerja keuangan (EVA) baik atau buruk akan mempertimbangkan investor dalam memilih perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan memilih tingkat kinerja keuangan akan memacu pihak manajemen perusahaan untuk melakukan yang terbaik demi mempertahankan dan memajukan perusahaan.

Perusahaan juga memiliki trik dan tips untuk menjalankan perusahaannya, salah satu yang diperhatikan adalah tingkat pertumbuhan penjualannya. Sebuah perusahaan tentu tidak akan menginginkan penjualannya semakin tahun semakin menurun. Justru sebaliknya, perusahaan akan mengupayakan peningkatan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tiap tahun semakin membaik dan meningkat tentu situasi ini bisa merebut perhatian dari penanam modal agar menyuntikkan sahamnya, secara otomatis akan menaikkan harga saham industri itu.

Alternatif dalam penilaian hasil kegiatan manajemen yang telah diakui adalah

MVA.MVA merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menilai nilai pasar (Brigham, 2006). MVA hampir sama dengan EVA yakni penilaian untuk pemegang saham, hanya saja MVA bergerak dalam mensejahterahkan pemegang sahamnya. Jadi MVA menilai yang nonkeuangan dalam perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan juga tidak akan terlepas dengan namanya hutang. Namun, bagaimana perusahaan dapat membayarkan hutangnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk investor. DER mencerminkan bagaimana perusahaan mampu membayarkan hutang dengan modal yang dimilikinya, semakin rendah DER nya akan lebih baik lagi dengan artian bahwa perusahaan dapat mengelola dan membayar hutangnya sehingga para investor mau menanamkan sahamnya yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Hal yang diperhatikan penanam modal adalah laba bersih dari sebuah perusahaan. Ketika pendapatan dari sebuah perusahaan itu naik maka secara otomatis peluang laba juga akan naik, yang akan semakin membuat investor tergiur untuk menanamkan sahamnya. Seperti yang kita ketahui, bahwa tujuan dari sebuah perusahaan itu adalah agar memperoleh laba yang tinggi sesuai dengan pertumbuhanperusahaannya.

Tabel Fenomena Data Mentah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2019 (Rupiah)

Em iten	Tahun	EBIT	Penjualan Bersih	Share Outstandin g	Total Hutang	Laba Bersih	Harga Saham
A G I I	2016	87.915.000.000	1.651.136.000.000	3.066.660.000	2.996.929.000.000	64.287.000.000	880
	2017	133.820.000.000	1.838.417.000.000	3.066.660.000	2.971.605.000.000	97.598.000.000	605
	2018	147.639.000.000	2.073.258.000.000	3.066.660.000	3.499.963.000.000	114.374.000.000	680
A L D O	2016	33.847.325.358	666.434.061.412	55.000.000.000	209.442.676.180	25.229.505.223	600
	2017	36.621.790.950	708.740.551.637	55.000.000.000	269.278.833.819	29.035.395.397	600
	2018	117.027.542.698	1.178.378.628.125	550.000.000.000	442.342.130.920	42.650.954.208	670
A K P	2016	75.952.611.000	2.047.218.639.000	340.000.000.000	1.495.874.021.000	52.393.857.000	900
	2017	31.813.400.000	2.064.857.600.000	340.000.000.000	1.618.713.000.000	13.333.970.000	725

I		98.000	43.000		342.000	0.000	
	2018	91.686.8	2.387.420.0	340.000.000	1.836.576.	64.226.27	750
		90.000	36.000		739.000	1.000	
	2019	78.501.4	2.251.123.2	340.000.000	1.531.819.	54.355.26	370
		05.000	99.000		965.000	8.000	
T	2016	251.320.	2.069.017.3	10.320.000.	1.057.566.	168.564.5	498
O		891.921	64.710	000	418.720	83.718	
T	2017	377.660.	2.171.861.9	10.320.000.	1.132.699.	278.935.8	408
O		867.510	31.164	000	218.954	04.544	
	2018	451.998.	2.228.260.3	10.320.000.	967.642.6	346.692.7	348
		563.901	79.884	000	37.307	96.102	
	2019	185.479.	2.056.096.6	10.320.000.	994.204.6	140.597.5	292
		305.304	61.320	000	88.438	00.915	
W	2016	340.840.	3.481.731.5	8.969.951.3	2.171.844.	282.148.0	376
T		053.867	06.128	70	871.664	79.843	
O	2017	419.501.	5.362.263.2	8.715.466.0	4.320.040.	340.458.8	450
N		620.158	37.778	00	760.958	59.391	
	2018	619.251.	6.930.628.2	8.969.951.3	5.744.966.	486.640.1	825
		303.685	58.854	70	289.467	74.453	
	2019	626.270.	7.083.384.4	8.715.466.0	6.829.449.	510.711.7	500
		544.710	67.587	00	147.200	33.403	

Sumber :<https://idx.co.id>

Dari fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan sektor industry dasar dan kimia pada tahun 2016-2019 yakni pada PT. Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) menunjukkan EBIT pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 45.905.000.000,- (52%) dari Rp. 87.915.000.000 menjadi Rp. 133.820.000.000 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 275,- (45.4%) dari harga Rp. 880 menjadi Rp. 605 yang mana hal ini berbanding terbalik dengan teori pengaruh. DiPTAlkindoNaratama,Tbk(ALDO), shareoutstanding padatahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 550.000.000,- (100%) tetapi harga sahamnya turun sebesar RP. 242 (56.5%). Pada PT Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) ditahun 2017, penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 17.639.004.000 (0.8%) tetapi harga sahamnya malah mengalami penurunan sebesar Rp. 175 (24%). Untuk PT Surya Toto Indonesia (TOTO) memiliki Total Hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 967.642.637.307 dan angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan hutang sebesar Rp. I 65.056.581.647 (17.1 %) serta diikuti harga saham yang menurun sebesar Rp. 60,- (17.2%). Dan yang terakhir pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) jumlah laba bersih pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 24.071.558.950,- (4.9%) tetapi diikuti juga harga saham yang menurun sebesar Rp.325,-(65%).

Dari hasil fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan melakukan penelitian lebih lanjut kedalarn proposal jurnal denganjudul:“**Pengaruh Economic Value Added (EVA), Sales Growth, Market Value Added (MVA), Debt to Equity Ratio**

(DER), Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Economic Value Added (EVA)

Menurut (Unud, 2016) menyatakan bahwa EVA juga memperhitungkan *required rate of return* yang diinginkan bagi kreditur serta penanam modal [1]. Untuk mengukur EVA sendiri dapat dilihat jika $EVA > 1$ maka perusahaan dianggap mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik dan secara otomatis akan menaikkan harga sahamnya. Jika $EVA = 0$ maka dianggap impas dan hasil yang didapatkan pun akan sama. Jika $EVA < 1$, bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah gagal dan tidak mampu memberikan apa yang menjadi harapan kreditur dan investor dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang bias mengakibatkan harga saham turun. Oleh sebab itu EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. (Sawir, A, 2001) berpendapat bahwa EVA adalah metode evaluasi kinerja keuangan [2]. Dengan rumus :

$$EVA = EBIT - Pajak - Biaya Modal \quad (1)$$

H1 = EVA berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2 Sales Growth

Penelitian yang dilakukan (Kusumajaya, 2011) menyatakan penjualan yang bertambah akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham karena akan memiliki dampak positif bagi investor [3]. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (Vonna, Islahuddin, 2016) untung yang diperoleh tergantung pada meningkat atau menurunnya penjualan. Hal ini yang membuat investor akan mempertimbangkan investasinya [4]. Semakin tinggi harga saham dilihat dari semakin baiknya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan sales growth berpengaruh positif terhadap harga saham. (Khusuma, 2013) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan mendeskripsikan kenaikan atau penurunan penjualan tahunan [5]. Naik atau turunnya pertumbuhan penjualan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan investasi investor. Adapun rumus :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } (t-1)}{\text{sales } (t-1)} \quad (2)$$

H2 = Sales Growth terhadap Harga Saham

2.3 Market Value Added (MVA)

Menurut (Ashory, 2012) mengemukakan bahwa MVA menjadi salah satu pendekatan yang paling objektif [6]. Meskipun EVA cenderung memiliki nilai *negative* namun bukan berarti perusahaan itu tidak bagus. Sama halnya dengan MVA, jika investor dapat menilai bahwa investasi tersebut dapat membuat perusahaan akan semakin baik di masa depan maka nilai MVA yang tinggi mengakibatkan nilai harga saham tinggi juga yang disebabkan investor menghargai saham perusahaan tersebut lebih tinggi. Pendapat (Brigham, Joel, 2011) MVA

ialahselisih dari nilai pasar modal perusahaan dan nilai buku yang ditampilkan dineraca [7]. Adapun rumusnya :

$$\text{MVA} = (\text{Market Value} - \text{Book Value}) \times \text{share outstanding} \quad (3)$$

H3 = MVA terhadap Harga Saham

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut penelitian (Resi, 2016) berbanding lurus antara total hutang dengan modal sendiri disebut sebagai DER [8]. Dengan tingginya DER menunjukkan bahwa hutang sangat tinggi, dan hutang tersebut dibayar oleh modal sendiri yang akan mengakibatkan pemegang saham tidak mau menanamkan sahamnya dan menjadikan harga saham turun.

Menurut (Alfiah & Diyani, n.d, 2017) hasil dari penelitiannya bahwa DER berpengaruh terhadap saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena merupakan salah satu indikator yang dilihat investor sehingga akan mempengaruhi naiknya harga saham [9]. DER adalah perbandingan yang dipakai untuk menaksir hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menghitung total seluruh anggaran yang disediakan oleh peminjam dan owner perusahaan. [10] Rasio ini berguna untuk melihat bahwa setiap rupiah digunakan sebagai jaminan hutang (Khasmir, 2014). Rumusnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{EQUITAS}} \quad (4)$$

H4 = DER terhadap Harga Saham

2.5 Laba Bersih

Menurut penelitian (Nawangwulan et al., 2018) Pada akhirnya, tujuan dari sebuah perusahaan bersaing hanya untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya [11]. Kenaikan laba perusahaan disetiap tahunnya dianggap memiliki kriteria perusahaan yang baik. Kenaikan laba sangat mempengaruhi harga saham.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban} \quad (5)$$

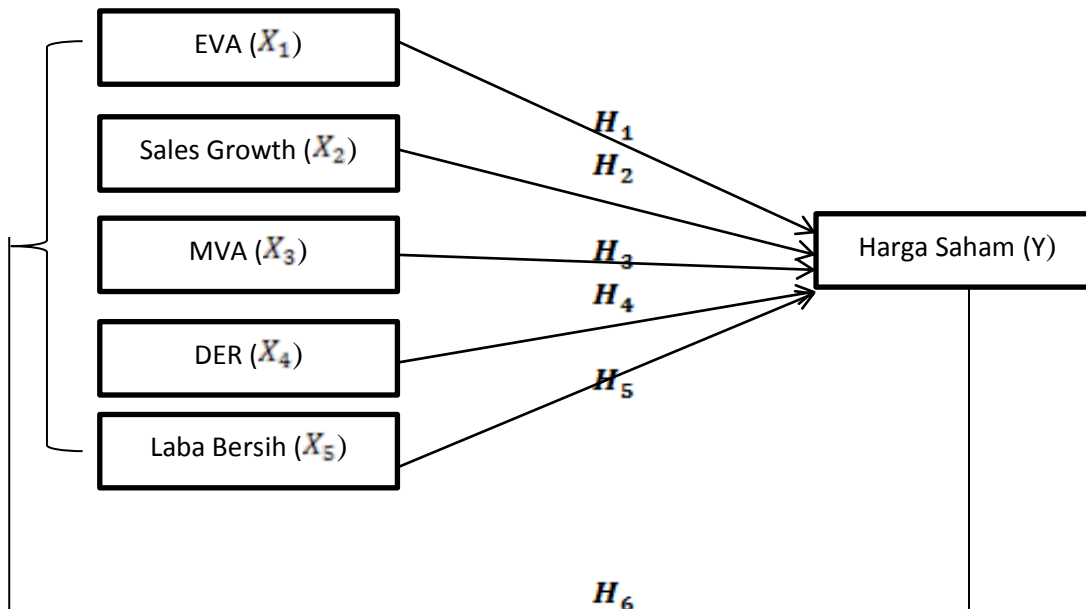
H5 = Laba Bersih terhadap Laba Bersih

2.6 Harga Saham

Harga saham termasuk dalam dua hal terpenting dalam evaluasi ketika berinvestasi (Sentioso, 2014)[12]. Data harga saham diambil dari harga penutupan saham diakhir tahun bulan desember.

H₆ = EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham

2.6 Kerangka Konseptual



3 METODE

Metode ini menggunakan metode kuantitatif, yakni metode penelitian pada *population* dan *sample* tertentu dengan sarana pengambilan data yang didasarkan pada filosofi aktivisme[13] (Sugiyono, 2017). Menurut tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Data sekunder yang diambil dari BEI yang digunakan dalam penelitian ini memakai jenis pendekatan validasi. Menurut (Sugiyono, 2014) Penelitian validasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan kausalitas variabel melalui perhitungan statistik dari hasil bukti ditolak atau diterimanya hipotesis [14].Memakai teknik *purposive sampling* dengan diolah menggunakan spss 20. Analisis Regresi Linear Berganda dipakai sebagai metode analisis data.SPSS membantu untuk mengelola data, berperan dalam menilai hubungan linear maupun pengaruh antara variable dependen degan *independent*. Harga Saham dijadikan sebagai variable terikat sedangkan EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih sebagai variable bebas.

a. Uji Asumsi Klasik

Menguji hubungan yang signifikan pada model regresi.. Uji ini dibagi menjadi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2020)

b. Uji Statistik Inferensial

(Sugiyono, 2012) berpendapat *statistic* inferensial adalah penelitian yang dilakukan dan diperlukan kesimpulan yang berlaku untuk populasi [15]. Pada statistik inferensial terdiri dari 4 jenis yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Meningkatkan kapasitas variabel dependen dari satu menjadi dua atau lebih disebut regresi linear berganda (Sanusi, 2011) [16]. Untuk mengetahui pengaruh variable bebas dan terikat digunakan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e(6)$$

Hal ini menjelaskan bagaimana harga saham (y) akan mempengaruhi variabel bebas dengan memasukkan nilai konstanta dan regresi koefisien dengan standar error 5%.

2. Koefisien Determinan

(Ghozali, 2011) Koefisien determinan pada dasarnya kemampuan mengukur model untuk menjelaskan berbagai variabel terikat. Nilai koefisien determinasi Adjusted (R^2) yakni antara 1 atau nol [17].

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011) [18].

4. Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t menunjukkan tingkat pengaruh variabel penjelas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat (Ghozali, 2011) [19].

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
X1	124	-1572829926696 16	1482415040871 31	207094451219, 56	2384961864360 1,414
X2	124	-,8906900	254,6318341	2,356934569	22,9027133829
X3	124	-435601617348	1814560686455 00	1302081017982 8,38	3015609948720 7,066
X4	124	,1092300	5,4425600	1,097434462	,9611961627
X5	124	5931052	4551485000000	329545781123, 15	735693203063, 924
Y	124	50	21950	2169,56	4103,443
Valid N (listwise)	124				

Data dari tabel 1 dapat diartikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, EVA dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum -157.282.992.669.616 di dapat dari PT Wastika Beton Precast Tbk tahun 2017, nilai maksimum 148.241.504.087.131 di dapat dari PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2019 sehingga di dapat mean sebesar 207.094.451.219,56. dan nilai standard deviation sebesar 23.849.618.643.601,414 (dibawah rata rata). Artinya, EVA memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Sales Growth dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum - 0,8906900 di dapat dari PT Unggul Indah Cahaya Tbk tahun 2018, nilai maksimum

254,6318341 yang di dapat dari PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2016 sehingga di dapat mean sebesar 2,356934569 dan nilai standard deviation sebesar 22,9027133829 (diatas rata rata). Artinya, Sales Growth memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

MVA dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum -435.601.617.348 di dapat dari PT Suparma Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 181.456.068.645.500 di dapat dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2019 sehingga di dapat mean sebesar 13.020.810.179.828,38 dan nilai standard deviation 30.156.099.487.207,066 (diatas rata rata). Artinya, MVA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

DER dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum -0,1092300 di dapat dari PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2016, nilai maksimum 5,4425600 di dapat dari PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018 sehingga di dapat mean sebesar 1,097434462 dan nilai standard deviation sebesar 0,9611961627 (dibawah rata rata). Artinya, DER mempunyai tingkat variasi data yang rendah

Laba Bersih dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum 5.931.052 di dapat dari PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2019, nilai maksimum 4.551.485.000.000 di dapat dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018 sehingga di dapat mean sebesar 329.545.781.123,15 dan nilai standard deviation sebesar 735.693.203.063,924 (diatas rata rata). Artinya, Laba Bersih memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

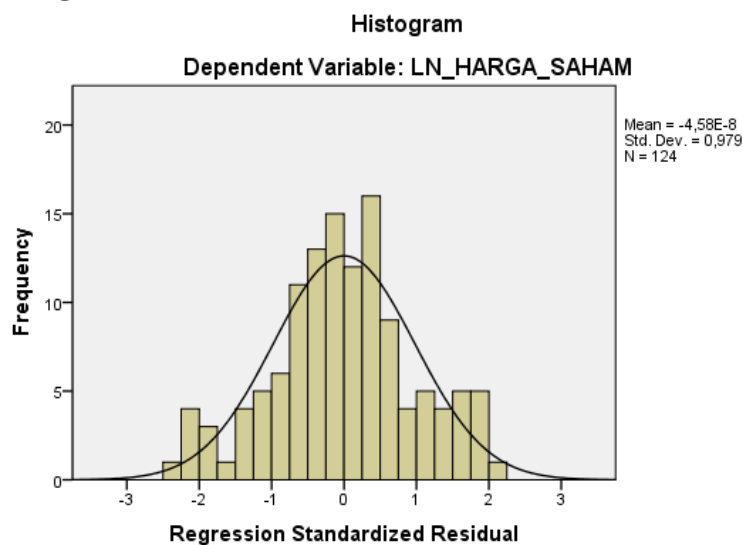
Harga Saham dengan total sampel (N) sebanyak 124, diperoleh nilai minimum 50 di dapat dari PT Indo Acidatama Tbk tahun 2016, nilai maksimum 21.950 di dapat dari PT Indocerment Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2017 sehingga di dapat mean sebesar 2.169,56 dan nilai standard deviation sebesar 4.103,443 (diatas rata rata). Artinya, Harga Saham memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

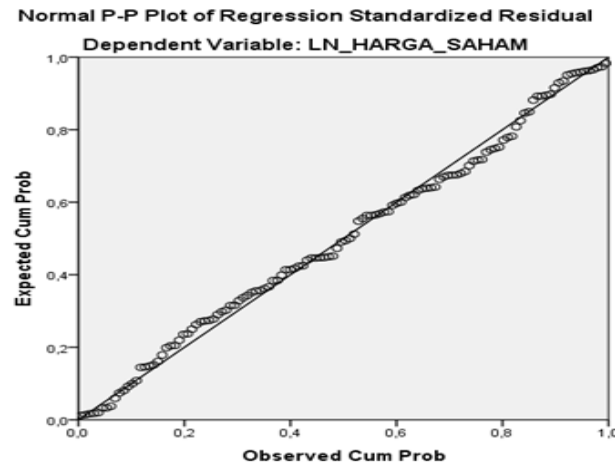
i. Grafik Histogram



Grafik 1. Histogram

Berdasarkan grafik 1 menyatakan bahwa *residual error* berdistribusi normal dibuktikan dengan grafik histogram menunjukkan data simetris tidak melenceng kekiri atau kekanan.

ii. Normal Probability Plot



Grafik 2. Normal Probability Plot

Grafik 2 menunjukkan *residual error* berdistribusi normal yang mana titik-titik dalam P-P Plot mendekati garis diagonal.

2. Uji Statistik

Tabel 2. Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98095071
	Absolute	,046
Most Extreme Differences	Positive	,046
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2 menunjukkan bisa diterima dengan hasil *kolmogorov smirnov Z* adalah 0,510 dengan *Asymp Sig(2-tailed)* adalah $0,957 > 0,05$ dengan arti hasil diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF	
	(Constant)			
1	LN_EVA	,958	1,044	
	LN_SALES_GROWTH	,995	1,005	
	LN_MVA	,987	1,013	
	LN_DER	,910	1,099	
	LN_LABA_BERSIH	,941	1,063	

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dibuktikan dengan EVA yang nilai *tolerance* $0,958 > 0,10$ VIF $1,044 < 10$, Sales Growth nilai *tolerance* $0,995 > 0,10$ VIF $1,005 < 10$, MVA nilai *tolerance* $0,987 > 0,10$ VIF $1,013 < 10$, DER nilai *tolerance* $0,910 > 0,10$ VIF $1,099 < 10$, Laba Bersih nilai *tolerance* $0,941 > 0,10$ VIF $1,063 < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,448	,425	1,00152	2,015

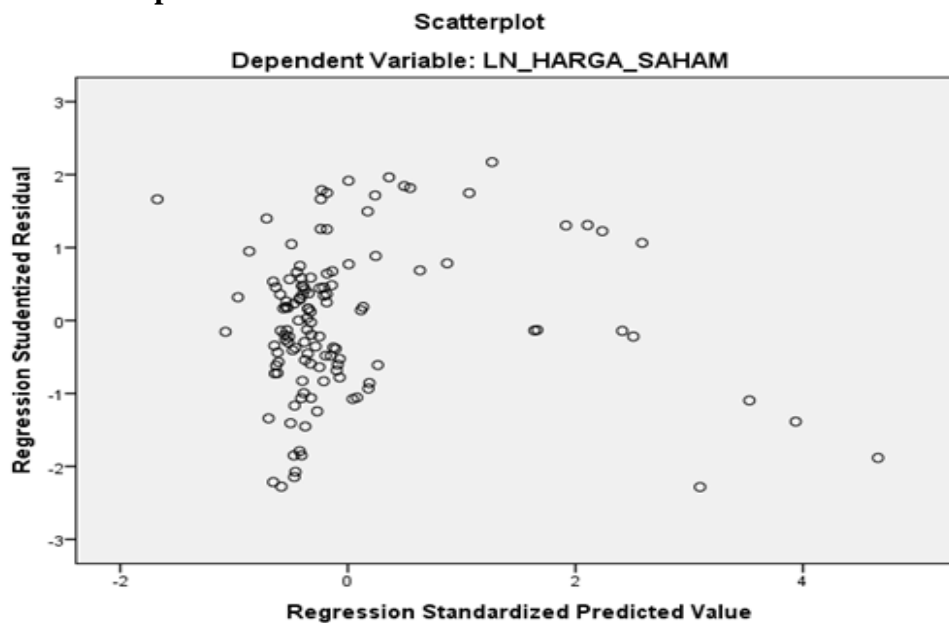
a. Predictors: (Constant), LN_LABA_BERSIH, LN_MVA, LN_SALES_GROWTH, LN_EVA, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi dibuktikan dengan $DU < DW < 4 - DU$ yakni $1,7914 < 2,015 < 4 - 1,7914$.

d. Uji Heteroskedastisitas

1. Grafik Scatterplot



Grafik 3. Grafik Scatterplot

Dengan adanya grafik 3 dapat dijelaskan bahwa Grafik Scatterplot menyebar secara acak yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedasitas.

2. Uji Gletser

Tabel 5. Uji Gletser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60900550,936	94845686,897		,642	,522
LN_EVA	,018	,018	,105	1,000	,320
LN_SALES_GROWTH	,133	,104	,132	1,276	,205
LN_MVA	1329256,401	2070165,746	-,079	-,642	,522
LN_DER	-,008	,068	-,012	-,111	,912
LN_LABA_BERSIH	-,001	,047	-,003	-,023	,982

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan uji gletser pada tabel 5 menyatakan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan oleh EVA adalah $0,320 > 0,05$, Sales Growth $0,205 > 0,05$, MVA $0,522 > 0,05$, DER $0,912 > 0,05$, Laba Bersih $0,982 > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

a. Model Penelitian

Tabel 6. Model Penelitian

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	101991123,739	10901872,717	
LN_EVA	-,008	,031	-,017
LN_SALES_GROWTH	-,011	,182	-,004
LN_MVA	-2226126,786	237951,607	-,644
LN_DER	-,024	,113	-,015
LN_LABA_BERSIH	,118	,045	,184

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Dari persamaan diatas menunjukkan jika nilai variabel bebas constant maka nilai harga saham juga constant. Disetiap turunan satu satuan tiap variable akan menurunkan harga saham, seperti EVA, MVA dan DER. Sebaliknya, setiap kenaikan satu satuan tiap variabel akan menaikkan harga saham, seperti Sales Growth dan Laba Bersih.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,425	1,00152

a. Predictors: (Constant), LN_LABA_BERSIH, LN_MVA, LN_SALES_GROWTH, LN_EVA, LN_DER
 b. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Perolehan nilai Adjusted R Square sebesar 0,425. Artinya, 42,5% variabel terikat (Harga Saham) mampu diterapkan terhadap variabel bebas (EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih) dan selebihnya yakni 57,5% digunakan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian. Misalnya : ROA, ROI, NPM, DAR.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,095	5	19,219	19,161	,000 ^b
	Residual	118,359	118	1,003		
	Total	214,454	123			

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM
 b. Predictors: (Constant), LN_LABA_BERSIH, LN_MVA, LN_SALES_GROWTH, LN_EVA, LN_DER

Hasil dari Uji F yakni F_{hitung} sebesar 19,161 dengan tingkat signifikannya 0,000, F_{tabel} sebesar 2,29. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,219 > 2,29$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima yang mana secara simultan EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2016-2019.

d. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101991123,739	10901872,717		9,355	,000
	LN_EVA	-,008	,031	-,017	-,249	,804
	LN_SALES_GROWTH	-,011	,182	-,004	-,061	,952
	LN_MVA	-2226126,786	237951,607	-,644	-9,355	,000
	LN_DER	-,024	,113	-,015	-,208	,835
	LN_LABA_BERSIH	,118	,045	,184	2,607	,010

a. Dependent Variable: LN_HARGA_SAHAM

Hasil uji t sebagai berikut :

- EVA memiliki nilai signifikan 0,804 dengan t_{hitung} sebesar -0,249 dan t_{tabel} 1,98118 maka disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,249 < 1,98010$) dan nilai signifikan $0,804 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak H_0 diterima. Artinya, EVA tidak memiliki pengaruh dan tidak ada pengaruh signifikan EVA pada Harga Saham di BEI Periode 2016-2019.
- Sales Growth memiliki nilai signifikan dengan 0,952 t_{hitung} sebesar -0,061 dan t_{tabel} 1,98118 maka disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,061 < 1,98010$) dan nilai signifikan $0,952 >$

0,05 yang berarti H_a ditolak, H_0 diterima. Artinya, Sales Growth tidak memiliki pengaruh yang signifikan *Sales Growth* pada Harga Saham di BEI tahun 2016-2019.

3. MVA memiliki nilai signifikan 0,00 dengan t_{hitung} sebesar -9,355 dan t_{tabel} 1,98118 maka disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-9,355 < 1,98010$) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya, adanya pengaruh negatif dan signifikan pada Harga Saham di BEI periode 2016-2019.
4. DER memiliki nilai signifikan dengan 0,835 t_{hitung} sebesar -0,208 dan t_{tabel} 1,98118 maka disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,208 < 1,98010$) dan nilai signifikan $0,835 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak, H_0 diterima. Artinya, tidak adanya pengaruh signifikan pada Harga Saham di BEI periode 2016-2019.
5. Laba Bersih memiliki nilai signifikan 0,010 dengan t_{hitung} sebesar 2,607 dan t_{tabel} 1,98118 maka disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,607 > 1,98010$) dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya, adanya pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham di BEI periode 2016-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh EVA terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji Parsial, EVA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, studi ini cocok dengan jurnal (Poluan et al., 2019).

Pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham

Menurut penelitian, tidak ada pengaruh sales Growth pada Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ciptawan, 2018). Dengan pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi pun, tidak menjamin suatu perusahaan meningkatkan labanya, yang secara otomatis menaikkan Harga Saham.

Pengaruh MVA terhadap Harga Saham

Menurut penelitian ini, ada pengaruh MVA pada Harga Saham. Oleh karena itu studi ini cocok dengan jurnal (Manik, A. O, 2018). MVA sangat dibutuhkan dalam perusahaan, karena sangat dominan tentang harga pasar. Ketika suatu harga pasar lebih tinggi dari nilai buku, maka harga akan lebih baik. Terjadinya peristiwa tersebut akan menunjukkan bahwa kinerja dalam perusahaan itu baik dan Harga Saham akan ikut melambung tinggi.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Menurut penelitian ini, tidak ada pengaruh DER pada Harga Saham. Hal ini sejalan dengan peneliti (Akbar, 2016). DER salah satu penentu baik buruknya keuangan perusahaan. Semakin rendah DER, semakin baik. Sebaliknya, semakin tinggi DER maka perusahaan akan semakin terpuruk. Perusahaan akan semakin terbebani. Tentu hal ini akan mempengaruhi laba yang diperoleh dan terkait dengan keuntungan pemegang saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Menurut pemeriksaan kami, Laba berpengaruh signifikan pada Harga Saham. Sejalan dengan peneliti Asrianti dan Syamsuri Rahim. Menurut peneliti (Susmiandini & Koswara, 2017), juga sejalan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan laba terhadap harga saham. Laba menjadi dambaan perusahaan. Sebaiknya memang Laba harus dipertahankan oleh perusahaan. Ketika Laba Melambun tinggi, tentu perusahaan akan dianggap baik. Daya tarik perusahaan pun akan di lirik oleh investor. Dengan demikian, Harga Saham juga akan melejit.

5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh EVA, Sales Growth, MVA, DER, Laba Bersih, terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2019 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 124 sampel.

Berdasarkan uji parsial EVA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. EVA yang menghasilkan nilai yang tinggi (positif) menunjukkan bahwa keefektifan tiap perusahaan dalam menghasilkan laba diatas biaya modalnya. Ini menunjukkan tiap perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada para investor. Kemudian jika EVA mengalami penurunan yang drastis (Negatif), maka perusahaan akan menurunkan kekayaan para investor (pemberi Modal) karna laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencukupi atau laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kesejahteraan para investor.

Sales Growth tidak berpengaruh pada harga saham dibuktikan dengan pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik para investor maupun calon investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang sangat tinggi tidak akan menjamin perusahaan meningkatkan laba yang secara otomatis menaikkan harga saham nya.

MVA berpengaruh Negative dan signifikan terhadap Harga Saham. MVA sangat dibutuhkan dalam perusahaan, karna sangat dominan tentang harga pasar . ketika harga pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku, maka akan menghasilkan harga yang lebih baik, dimana terjadi peristiwa bahwa kinerja dalam perusahaan itu baik dan harga saham akan melambung tinggi. Ketika MVA memiliki nilai positif, artinya hal tersebut akan menaikkan nilai tambah perusahaan. Nilai tambah dalam perusahaan akan menjadikan para investor mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, MVA berpengaruh pada harga saham.

DER membuktikan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. DER salah satu penentu baik buruknya keuangan perusahaan. Semakin rendah DER semakin baik, begitu juga sebaliknya. DER semakin tinggi sudah pasti keuangan perusahaan tersebut tidak bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang lebih besar daripada aset perusahaan. Dengan kondisi seperti inilah DER tidak memiliki pengaruh pada harga saham..

Laba bersih berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan. Laba menjadi dambaan setiap perusahaan baik untuk investor maupun calon investor. Sebaiknya laba harus dipertahankan oleh perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau melambung tinggi maka akan menjadi daya tarik bagi para investor dan calon investor untuk menanamkan saham modalnya.

5.2 Saran

- a. Bagi calon pemegang saham sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya, para pemegang saham tidak hanya memperhatikan laba dari suatu perusahaan

saja melaikan investor memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti EVA, *Sales Growth*, MVA, DER dan Laba Bersih.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan tahun pengamatan lebih lama seperti 5 tahun pengamatan atau lebih, dan menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi Harga Saham seperti ROE, Deviden, NPM, ROI.
- c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebaiknya selalu menjaga kemampuan labanya, memperhatikan tingkat nilai pasar sehingga tingkat kinerja keuangan dan perusahaan menjadi lebih baik dan dapat merangsang investor agar mau menanamkan modalnya diperusahaan.

REFERENSI

- Akbar, R. F. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume Nomor – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 117.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (n.d.). *Pengaruh roe dan der terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran*. 47–54.
- Arieska D Nawangwulan, V. I. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 176.
- Ciptawan. (2018). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Sales Growtt dan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 9.
- Dina Susmiandini, Y. K. (2017). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen Dan Pelastik Yang Terdaptar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 47-48.
- Dio Herdin Wicaksono, S. P. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Economic Value Added, Market Value Added Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2016-2018. *Indonusa Conference on Technology and Social Science*.
- Eugene F Brigham, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, N. D. (2014). *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- I Dewa Gede Suryawan, I. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Koswara, D. S. (2017). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen Dan Plastik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*.
- Kusuma, D. I. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks Pefindo 25. *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Manik, A. O. (2018). Pengaruh Economic Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham. 125.
- Martina Rut Utami, A. D. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*.
- Nazil Masyrufi, A. J. (2020). Pengaruh Laba Bersih Operasi, Market Value Added Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *E-JRA*.
- Ni Made Putri Sri Rahayu, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Purba, D. H. P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 1*, 19–31.
- Rahayu, N. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 443 - 469 ISSN: 2302-8912*, 10.
- Sa'diyah, H. (2015). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi (Consumer Goods Industry) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI).
- Sari Maulida Vonna, I. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Leverage Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuda ISSN 2302-0164 pp 21-31*, 26-27.
- Sawir, A. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metodologi Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta .

Venni Agnatia, D. A. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Journal Of Applied Managerial Accounting*.